**“PeTe” Pendidikan Anti Terorisme Sejak Dini Solusi Menanamkan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Bangsa**

***"PeTe" Pendidikan Anti Terorisme ... Zahrotul M, Hanifah M, Rahayu N***

Zahrotul Mahmudati\*), Hanifah Maharani\*), Rahayu Norma\*)

\*) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Korespondensi : mahmudative@gmail.com

***ABSTRAK***

*Terorisme adalah manifestasi dari penistaan ajaran agama. Perilaku terorisme hanya akan membawa kehancuran bagi umat manusia. Terorisme tidak hanya sebagai ancaman terhadap keamanan dan keselamatan warga negara, tetapi juga keamanan nasional. Pendidikan anti terorisme sejak dini terutama di Indonesia selama ini belum pernah ada. Sehingga dalam hal ini diperlukan terobosan baru dari pemerintah untuk mencegah aksi terorisme di negara ini sejak dini. Tujuan dari pendidikan anti terorisme yang dilakukan sejak dini ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sedini mungkin bagi masyarakat melalui kurikulum pelajaran yang disisipkan pada mata pelajaran agama yang ada di sekokah dasar hingga perkuliahan. Dengan demikian sedini mungkin masyarakat sudah dibekali benteng pertahanan yang mendalam untuk mencegah aksi terorisme dalam bentuk apapun dan dimanaun maupun kegiatan-kegiatan yang mengarah pada aksi terorisme.*

***Kata kunci :*** *pendidikan, terorisme, usia dini*

***ABSTRACT***

*Terrorism is a manifestation of defamation of religious teachings. Behavior terrorism will only bring destruction to mankind. Terrorism is not only a threat to the security and safety of citizens, but also national security. Anti-terrorism education from an early age, especially in Indonesia has not been there. So in this case required a new breakthrough of the government to prevent acts of terrorism in this country early. The purpose of anti-terrorism training done early is to provide knowledge and understanding as early as possible for the community through the curriculum are interleaved on religious subjects in elementary to college. Thus as early as possible society is equipped bastion deep to prevent acts of terrorism in any form, anywhere and activities that lead to terrorism.*

***Keywords :*** *education, terrorism, early childhood*

**PENDAHULUAN**

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 4 No.1, April 2014**

Kejadian terorisme banyak terjadi di Indonesia baik di daerah besar maupun daerah terpencil sekalipun. Indonesia menjadi pusat perhatian dunia dalam hal terorisme terutama pasca kejadian bom Bali I. Terjadinya kasus terorisme tersebut mengakibatkan masyarakat resah dan selalu was-was di lingkungannya meskipun lingkungan aslinya.

Terorisme di Indonesia mencuat pada tahun 2000 yang diawali dengan bom Bursa Efek Jakarta yang diikuti dengan serangkaian pengeboman yang lainnya dan yang paling mematikan adalah Bom Bali I pada tahun 2002 di Bali yang memakan korban 202 korban jiwa dan 300 orang lainnya terluka. Dari tahun 2000-2010 telah terjadi 25 kasus pengeboman yang dilakukan oleh teroris. (Kusumo, 2011)

Seseorang yang melakukan tindak terorisme disebut teroris. Seorang yang telah menjadi teroris berarti mau tidak mau dia telah melakukan perbuatan yang menyimpang agama. Terorisme dalam perspektif agama apapun tidak bisa dibenarkan. Karena hakikat agama pada dasarnya adalah membimbing umatnya menuju kedamaian. Kekerasan dan terorisme adalah musuh agama yang harus diperangi. Terorisme adalah manifestasi dari penistaan ajaran agama. Perilaku terorisme oleh sekelompok orang adalah bukti kepongahan dan keegoisan sepihak. Mereka tidak lain adalah orang-orang yang hanya akan membawa kehancuran bagi umat manusia. Dan sampai derajat tertentu, mereka inilah sebenarnya yang merupakan musuh islam, bukan pembela islam. Selain itu semakin berjalannya waktu muncul berbagai macam agama yang mengatas namakan Islam namun ternyata aliran agama tersebut menyesatkan. Berbagai ajaran yang bertentangan dengan ajaran Islam dihalalkan didalamnya seperti aksi terorisme dianggap sebagai jihad. Iman yang kurang mantab disertai ketidaktahuan dan kurangnya kehati-hatian dapat menjadikan seseorang terjerumus kedalam aliran yang menyesatkan tersebut. Tentu saja terorisme mengakibatkan kerugian di banyak pihak, baik pemerintah setempat ataupun masyarakat sekitar kejadian terorisme itu berlangsung.

Teroris bukan hanya orang dewasa, namun para pelajar ataupun orang yang belum cukup umur juga dapat terlibat dalam hal yang merusak masyarakat. Hal itu diakibatkan karena kurang dan minimnya pendidikan akhlak yang baik dan pendidikan terkait bahaya terorisme sejak dini. Pendidikan merupakan tonggak awal hidup seseorang untuk menentukan baik buruknya perilaku mereka. Jika pendidikan anti terorisme dapat diterapkan sejak dini maka kemungkinan untuk terkait masalah terorisme semakin jauh dari dirinya. Corak sikap dan perilaku para manusia masa depan, dibangun saat ini melalui pendidikan. Dengan memasukkan pendidikan anti terorisme ke dalam pendidikan, mereka mampu membekali mereka dengan sikap toleransi, yang menolak keras segala bentuk terorisme. Hingga pada akhirnya, kita akan menjadi bangsa yang cinta damai, mampu hidup bersama dalam keragaman dengan kedamaian dan anti kekerasan.

**Tujuan**

1. Meningkatkan pemahaman tentang terorisme kepada masyarakat yang dimulai sejak usia dini.
2. Mencegah terjadinya aksi terorisme yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.
3. Menjaga nama baik Bangsa Indonesia yang sebelumnya terkenal dengan negara terorisme.
4. Menciptakan kedamaian dan rasa aman bagi masyarakat.

**GAGASAN**

Dalam dekade terakhir, Indonesia telah mengalami cukup banyak serangan terorisme yang tidak hanya merenggut korban jiwa dan menimbulkan kerugian material, tetapi juga menyebarkan atmosfer kecemasan dan ketakutan di kalangan masyarakat luas. Saat ini, pemerintah Indonesia telah mendeklarasikan terorisme tidak hanya sebagai ancaman terhadap keamanan dan keselamatan warga negara, tetapi juga keamanan nasional. Beberapa tindak teroris diantaranya yaitu bom Bali I, bom Bali II, bom Kedutaan Besar Australia, bom Hotel JW Marriot I, bom Hotel JW Marriot II, bom Hotel Ritz Carlton, “bom buku” yang ditujukan ke sejumlah tokoh, “bom Jum’at” di masjid Mapolres Cirebon, dan bom bunuh diri di Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS) Kepunton, Solo.

Beberapa tindak pencegahan dan penanggulangan terorisme telah dilakukan oleh pihak berwajib. Seperti yang baru saja terjadi yaitu diselenggarakannya operasi dengan sandi “Camar Maleo 2015” oleh Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Tengah. Operasi tersebut melibatkan ratusan personel Polri yang dilakukan untuk memberantas kelompok teroris Mujahidin Indonesia Timur (MIT) pimpinan Santoso di Kabupaten Poso. Operasi Camar Maleo berlangsung mulai tanggal 26 Januari sampai 26 Maret 2015. Personel nantinya disebar ke beberapa titik strategis di hutan pegunungan Poso, yang diduga tempat persembunyian kelompok pimpinan Santoso. Tujuan Inti dari operasi tersebut yaitu untuk mengejar dan menangkap 20 orang kelompok teroris yang telah masuk DPO (Daftar Pencarian Orang) tindak pidana terorisme, dan pelaku lain yang terlibat di wilayah Poso.

***"PeTe" Pendidikan Anti Terorisme ... Zahrotul M, Hanifah M, Rahayu N***

Operasi Camar Maleo 2015 ini mulai diintensifkan ketika terdapat tiga korban warga Desa Tangura, Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kamis, 15 Januari 2015. Ketiga korban tersebut diduga telah dihabisi oleh kelompok teroris MIT pimpinan Santoso. Korban ditemukan tewas setelah mereka pulang dari kebun. Korban tewas akibat luka tembakan di beberapa bagian tubuhnya dan ada juga yang luka bacokan senjata tajam. Kelompok Teroris MIT ini telah aktif beroperasi selama tiga tahun terakhir.

Berbagai aksi penangkapan terhadap kelompok teroris MIT oleh Tim Datasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri telah berhasil menangkap beberapa anggota kelompok teroris tersebut. Pada hari Minggu, 11 Januari 2015, Densus 88 berhasil menangkap tersangka tindak pidana terorisme jaringan MIT pimpinan Santoso yang bernama Amirudin. Amirudin ditangkap di depan Rumah Sakit Poso pada pukul 12.23 WITA. Selain Amirudin, Densus 88 juga berhasil menembak seorang terduga teroris yang tinggal di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Berdasarkan informasi yang telah dihimpun, Polisi menggerebek rumah yang dihuni terduga teroris jaringan Santoso yang masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) teroris Poso.

Selain aksi teror yang dilakukan oleh jaringan teroris dalam negeri, akhir-akhir ini masyarakat Indonesia juga sedang gelisah dengan adanya tindakan teroris Internasional yang bernama ISIS (*Islamic State of Iraq and Syiria*). Berbagai tindakan kejam yang dilakukan oleh jaringan teroris ISIS telah membuat kekhawatiran masyarakat dunia. Berita terbaru di media mengabarkan bahwa ISIS menghancurkan masjid di Irak. Tentu saja hal ini membuat masyarakat Indonesia khawatir jika ISIS masuk meluas ke Indonesia dan merekrut anggota baru penerus bangsa kita. Karena hal itu dapat membuat ketakutan massal di Indonesia yang sejatinya negara kita menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah muslim terbanyak di dunia.

**SOLUSI**

Adapun beberapa solusi yang pernah ditawarkan untuk mencegah dan menanggulangi tindak pidana terorisme, diantaranya:

1. Pemerintah telah membentuk lembaga-lembaga khusus guna menghadapi terorisme yang berkembang di tanah air belakangan ini, lembaga-lembaga tersebut antara lain :
2. Intelejen Aparat yang dikoordinasikan oleh Badan Intelijen Negara (Keppres No. 6 Tahun 2003), yang telah melakukan kegiatan dan koordinasi intelijen dan bahkan telah membentuk Joint Analysist Terrorist (JAT) upaya untuk mengungkap jaringan teroris di Indonesia.
3. TNI dan POLRI Telah meningkatkan kinerja satuan anti terornya.
4. Kerjasama internasional dengan beberapa negara lain.

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 4 No.1, April 2014**

1. Pemantapan operasional penanggulangan terorisme dan penguatan upaya deteksi secara dini potensi aksi terorisme.
2. Penguatan peran aktif masyarakat dan pengintensifan dialog dengan kelompok masyarakat yang radikal.
3. Peningkatan pengamanan terhadap area publik dan daerah strategis yang menjadi target kegiatan terorisme.
4. Sosialisasi dan upaya perlindungan masyarakat terhadap aksi terorisme.
5. Pemantapan deradikalisasi melalui upaya-upaya pembinaan (*soft approach*) untuk mencegah rekrutmen kelompok teroris serta merehabilitasi pelaku terror yang telah tertangkap.

Pendidikan anti terorisme sejak dini terutama di Indonesia selama ini belum pernah ada. Sehingga dalam hal ini diperlukan terobosan baru dari pemerintah untuk mencegah aksi terorisme di negara ini sejak dini. Tujuan dari pendidikan anti terorisme yang dilakukan sejak dini ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sedini mungkin bagi masyarakat melalui kurikulum pelajaran yang disisipkan pada mata pelajaran agama yang ada di sekokah dasar hingga perkuliahan. Dengan demikian sedini mungkin masyarakat sudah dibekali benteng pertahanan yang mendalam untuk mencegah aksi terorisme dalam bentuk apapun dan dimanaun maupun kegiatan-kegiatan yang mengarah pada aksi terorisme.

**Materi Pembelajaran Pendidikan Anti Teorisme**

Materi pembelajaran pendidikan anti terorisme sejak dini meliputi materi tentang :

1. Pengertian terorisme secara global maupun secara khusus.
2. Kondisi kekinian kejadian terorisme di Indonesia maupun di dunia.
3. Ciri-ciri tindakan terorime.
4. Tujuan terorisme.
5. Tindakan yang dikategorigan sebagai aksi terorisme.
6. Dampak negatif aksi terorisme.
7. Ketidaksesuaian aksi terorisme terhadap ajaran maupun norma agama dan sosial.
8. Tindakan pencegahan terjadinya aksi terorisme.

**Proses Pemberian Materi**

Memasukkan materi pendidikan anti terorisme sejak dini dapat dimulai dengan menyisipkan kurikulum materi tersebut pada kurikulum pelajaran agama maupun kewarganegaraan mulai dari sekolah dasar, agar memantapkan keyakinan pada masyarakat sejak dini bahwa masyarakat terutama muslim agar menolak, melawan, dan mencegah aksi terorisme. Penyisipan kurikulum pendidikan anti terorisme ini dapat diterapkan hingga jenjang perkuliahan. Hal ini karena pada jenjang perkuliahan masih terdapat mata kuliah pendidikan agama maupun kewarganegaraan. Selain itu berdasarkan informasi dari berbagai sumber bahwa mahasiswa juga menjadi penyumbang cukup besar sebagai anggota teroris. Dan berdasarkan sumber yang ada, pada jenjang perkuliahan, proses rekruitmen anggota teroris dengan cara mempengaruhi baik akal maupun hati mahasiwa banyak dilakukan. Kegiatan ini dibumbui melalui suatu ajaran agama yang menyesatkan terhadap aksi terorisme yang secara besar-besaran ditanam oleh teroris pada mahasiswa.

**Waktu Pembelajaran**

Materi pembelajaran pendidikan anti terorisme sejak dini dapat diberikan dengan cara disisipkan pada kurikulum mata pelajaran yang bersifat fleksibel. Maksud dari fleksibel disini adalah waktu untuk memberikan materi pendidikan anti terorisme ini dengan cara disisipkan pada mata pelajaran agama sesuai jam mata pelajaran agama yang ada di sekolah atau universitas, hanya saja ketika jam pelajaran tersebut, pengajar memberikan waktu sekitar 30 menit untuk menyampaikan materi tentang pendidikan anti terorisme kepada peserta didik dengan pembawaan yang santai tetapi serius sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga disini bukan target waktu berapa lama penyampaian yang menjadi utama akan tetapi dengan waktu yang tidak terlalu lama dalam memberikan materi akan membuat peserta didik tidak bosan sehingga akan lebih memahami dan menyerap pembelajaran dengan baik.

**Cara Penyampaian**

***"PeTe" Pendidikan Anti Terorisme ... Zahrotul M, Hanifah M, Rahayu N***

Penyampaiakn materi tentang pendidikan anti terorisme ini disampaikan dengan cara santai seperti halnya bercerita disertai dengan memberikan gambaran kondisi kekinian atau kasus hangat yang sedang terjadi berkaitan dengan aksi terorisme. Dengan demikian akan timbul keingintahuan peserta didik untuk mendalami dan memahami terorisme yang seharusnya harus diberantas di muka bumi ini.

**STRATEGI IMPLEMENTASI**

Selanjutnya langkah strategis yang diusulkan untuk dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang didasarkan kepada hasil identifikasi masalah dan rancangan metode serta konsep “PeTe” adalah sebagai berikut :

1. Dari segi “materi”, hal yang bisa dilakukan adalah menyajikan materi tentang pendidikan anti terorisme sesuai tingkat satuan belajar. Materi harus tersampaikan dengan baik berdasarkan sumber terpercaya dan berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat. Penyampaian materi harus mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Dari segi “konsep”, kesalahan pemerintah hingga saat ini adalah tidak memikirkan penyelesaian masalah terorisme dari akarnya dan kurang melakukan tindakan pencegahan sebagai solusi dalam memberantas aksi terorisme yang mencemarkan nama bangsa. Oleh sebab itu, kami memberikan gagasan dengan berinovasi mengadakan pendidikan anti terorisme sejak dini yang belum pernah ada selama ini, sebagai solusi menyelamatkan generasi bangsa dari aksi terorisme di muka bumi.
3. Dari segi “money”, hendaknya pemerintah menganggarkan budget untuk pengembangan pendidikan anti terorisme sejak dini dalam anggaran pendidikan. Hal ini merupakan salah satu langkah bijak yang dapat mensukseskan gagasan tersebut.

**KESIMPULAN**

Kejadian terorisme banyak terjadi di Indonesia. Banyaknya pelaku terorisme yang beragama Islam terutama di Indonesia ini membuat nama baik Indonesia di mata dunia menjadi tercemar karena sering disebut sebagai “Negara Teroris”. Indonesia menjadi pusat perhatian dunia dalam hal terorisme terutama pasca kejadian bom Bali I. Terjadinya kasus terorisme tersebut mengakibatkan masyarakat resah dan selalu was-was di lingkungannya meskipun lingkungan aslinya. Dalam menghadapi aksi terorisme selama ini pemerintah sudah melakukan berbagai pencegahan dan solusi akan tetapi belum efektif. Oleh karenanya diperlukan solusi pencegahan sejak dini yakni salah satu caranya adalah pemberian pendidikan anti terorisme yang dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan kebangsaan, pengetahuan dan pemahaman sedini mungkin terkait terorisme bagi masyarakat melalui kurikulum pelajaran yang disisipkan pada mata pelajaran agama ataupun kewarganegaraan yang ada di sekokah dasar hingga perkuliahan. Strategi implementasi meliputi pemberian materi yang sesuai kebutuhan disetiap tingkatan pendidikan, kemudian konsep yang matang dan penggangaran uang dalam menunjang terwujudnya gagasan sangat diperlukan.

Dengan demikian sedini mungkin masyarakat sudah dibekali benteng pertahanan yang mendalam dalam segi wawasan untuk mencegah aksi terorisme dalam bentuk apapun dan dimanaupun serta kegiatan-kegiatan yang mengarah pada aksi terorisme. Untuk mewujudkan keberhasilan dari gagasan ini diperlukan kerjasama yang baik dari semua pihak seperti pemerintah sebagai pembuat kebijakan dalam menyisipkan kurikulum pendidikan anti terorisme sejak dini serta pengajar yakni guru maupun dosen yang bertugas menyampaikan materi dengan baik tentang pendidikan anti terorisme sejak dini kepada peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 4 No.1, April 2014**

1. Anonim. 2015. *Densus 88 Kembali Ringkus Terduga Teroris Poso*. Liputan6.com. (*Online*), (http://news.liputan6.com/read/2159413/densus-88-kembali-ringkus-terduga-teroris-poso, diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
2. -------. 2015. *Densus 88 Polri Tembak Terduga Teroris di Kediri*. Liputan6.com. (*Online*), (<http://news.liputan6.com/read/2161920/densus-88-polri-tembak-terduga-teroris-di-kediri>, diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
3. Bappenas. *Pencegahan dan Penanggulangan Terorisme*. (*Online*), ([www.bappenas.go.id/get-fileserver/node/6159/](http://www.bappenas.go.id/get-fileserver/node/6159/), diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
4. Indriyani Ma’rifah. *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam: Sebuah Upaya Membangun Kesadaran Multikultural untuk Mereduksi Terorisme dan Radikalisme Islam.* Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII IAIN Sunan Ampel Surabaya 5-8 November 2012.
5. Kusumo, Endro Bayu. 2011. *Pencitraan Lembaga Kepolisian RI Terkait Kasus Terorisme Di Indonesia Yang Dimuat Dalam SKH Kompas.* Yogyakarta: FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
6. Permatasari, Anggalia Putri. *Konsepsi Strategi dan Kebijakan Penanggulangan Terorisme di Indonesia*. Jakarta: FISIP UI.
7. Pratama, Dio. 2015. Pengejaran *Kelompok Teroris Santoso Diintensifkan*. Liputan6.com. (*Online*), (<http://news.liputan6.com/read/2162451/pengejaran-kelompok-teroris-santoso-diintensifkan>, diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
8. ---------. 2015. *Berantas Teroris Kelompok Santoso Polda Gelar Operasi Camar Maleo.* Liputan6.com. (*Online*), (<http://news.liputan6.com/read/2168531/berantas-teroris-kelompok-santoso-polda-gelar-operasi-camar-maleo>, diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
9. Salam, Burhanuddin. 1997. *Pengantar* *Pedagogik : Dasar-Dasar Ilmu Mendidik.* Jakarta: Rineka Cipta.
10. Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
11. Sari, Nurul Tirsa. 2015. *Menko Polhukam panggil Panglima TNI, BNPT & Polri bahas teroris Poso*. (*Online*), (<http://www.merdeka.com/peristiwa/menko-polhukam-panggil-panglima-tni-bnpt-polri-bahas-teroris-poso.html>, diakses tanggal 15 Pebruari 2015).
12. Yogi R, Alam Prima. 2013. *Peran Polri dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia*. Fakultas Hukum, Universitas Mataram.